

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seiring dengan berlalunya waktu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang semakin pesat. Arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan (dalam hal mutu sekolah) meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga, bahkan peningkatan keterampilan pendidik/guru dalam proses pembelajaran melalui sertifikasi atau PLPG (Pendidikan Pelatihan dan Profesi Guru).

Dilain sisi, pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua

bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih pada era otonomi sekolah saat ini peran serta orang tua dan masyarakat sangat menentukan.

Masyarakat memiliki potensi-potensi yang dapat didayagunakan dalam mendukung program-program sekolah. Untuk itu agar sekolah dapat tumbuh dan berkembang, maka program sekolah harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika orang tua dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, khususnya kepemimpinan Kepala Sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya.

Dengan sendirinya agar semua terpelihara dengan baik, maka harus ada komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat setempat dan orang tua murid, sehingga sekolah, masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah. Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah diharapkan masyarakat dan orang tua murid dapat berpartisipasi aktif dan optimal dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa

pemberdayaan masyarakat harus menjadi tujuan utama dan peran serta masyarakat bukan hanya pada *stakeholders*, tetapi menjadi bagian mutlak dari sistem pengelolaan. Hal ini jelas menggambarkan bahwa sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan hendaknya melibatkan masyarakat dan orang tua murid.

Secara umum, esensi hubungan sekolah dengan orang tua adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari orang tua terutama dukungan moral maupun finansial. Dalam arti yang sebenarnya, hubungan sekolah dengan orang tua dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu sekali lagi, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan eksensitas hubungan sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka orang tua siswa sebagai masyarakat sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam rangka pengembangan mutu sekolah baik akademik, berupa partisipasi dalam kegiatan program sekolah dan pemberian dorongan kepada anak untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah/tugas sekolah, maupun non-akademik berupa keikutsertaan orang tua dalam kegiatan komite sekolah, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa. Partisipasi orang tua siswa tersebut sangat dibutuhkan di sekolah agar sekolah dapat berkembang dengan baik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, peneliti menemukan bahwa masih rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Misalnya, tidak mengecek apakah anaknya telah mengerjakan PR atau belum, jarang

mendampingi anak belajar, dan jarang mengingatkan anaknya untuk belajar. Selain itu ditemukan bahwa, kegiatan komite sekolah hanya berakhir pada tahap perencanaan/rapat saja serta orang tua jarang menghadiri rapat di sekolah yang melibatkan orang tua. Secara umum menurut pandangan peneliti bahwa di SMA Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, masyarakat sekolah (dalam hal ini orang tua siswa) telah menunjukkan partisipasinya dalam peningkatan mutu sekolah, namun belum maksimal.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Partisipasi Orang Tua Dalam Program Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Bongomeme”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Partisipasi orang tua siswa dalam program pendidikan sekolah yang sifatnya akademik (intrakurikuler).
2. Partisipasi orang tua siswa dalam peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan non akademik (ekstrakurikuler).
3. Partisipasi orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam program pendidikan sekolah yang sifatnya akademik (intrakurikuler)

2. Untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan non akademik (ekstrakurikuler)
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang peningkatan mutu pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
2. Memberikan masukan kepada stakeholder pendidikan dan seluruh civitas akademika sekolah bahwa partisipasi orang tua siswa adalah sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang partisipasi orang tua siswa dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.